

## Efektifitas *Cooperatif Learning Model* Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani : *Systematic Literature Review*.

Imron Nugroho Saputro<sup>1\*</sup>, Tandiyo Rahayu<sup>1</sup>, Soedjatmiko<sup>2</sup>, Sulaiman<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

<sup>123</sup> Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

\*Corresponding author: imronnugrohosaputro@students.unnes.ac.id

**Abstract:** Cooperative learning model is a learning model where students learn and work in small groups collaboratively in maximizing learning conditions to achieve learning goals with a heterogeneous group structure. The purpose of this study was to analyze scientific literature studies on the effectiveness of cooperative learning models in physical education learning that have been made previously. This study uses a systematic literature review method, where researchers search for articles through the Google Scholar database with the aim of identifying information about cooperative learning models in physical education learning. This research process is guided by PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis) and database retrieval through the Harzing's Publish or Perish application with a 5-year time span from 2019-2024. Overall, there are 200 articles through the search process, there are 47 articles that match the topic of discussion. After the data was selected based on the predetermined inclusion and exclusion criteria, there were 13 journal articles which were then given a quality assessment (Quality Assessment). From the results of the Quality Assessment (QA), there were 7 relevant journal articles. This study found that the tactical approach in physical education learning can effectively improve students' understanding, motivation, physical fitness, and motor skills, according to the results of a systematic literature analysis. Thus, the cooperative learning model is proven to be effective in optimizing the physical education learning process.

**Keywords:** Cooperative Learning, Physical Education. Literature Review.

**Abstrak:** Pembelajaran *model cooperative learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan struktur kelompok heterogen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kajian literatur ilmiah tentang efektifitas *cooperatif learning model* pada pembelajaran pendidikan jasmani yang sudah pernah dibuat sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review*, di mana peneliti mencari artikel melalui data base Google Scholar dengan tujuan mengidentifikasi informasi mengenai *cooperatif learning model* dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Proses penelitian ini dipandu oleh PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analysis*) dan pencairan data base melalui aplikasi Harzing's Publish or Perish dengan penetapan rentang waktu 5 tahun dari 2019-2024. Secara keseluruhan terdapat 200 artikel melalui *search process*, terdapat 47 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah data diseleksi berdasarkan *inclusion and exclusion criteria* yang sudah ditentukan terdapat 13 artikel jurnal yang kemudian diberi kualitas penilaian (*Quality Assesment*). Dari hasil *Quality Assesment* (QA) terdapat 7 artikel jurnal yang relevan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan taktis dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat secara efektif meningkatkan pemahaman, motivasi, kebugaran fisik, dan keterampilan motorik siswa, sesuai dengan hasil analisis literatur yang sistematis. Dengan demikian, *cooperatif learning model* terbukti efektif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran pendidikan jasmani.

**Kata kunci:** Cooperative Learning, Pendidikan Jasmani. Literatur Review.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

## PENDAHULUAN

Abad 21 telah terjadi pergeseran besar dalam kemampuan dan keterampilan guru, karena perubahan yang diperlukan sangatlah luar biasa, jika dulu guru hanya dituntut untuk mengajar satu arah saja, dengan seluruh siswa hanya memperhatikan hal-hal yang ada di dalam diri guru, informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran saat ini sudah tidak seperti itu lagi, pembelajaran pada abad 21 lebih berpusat pada siswa, guru hanya berperan sebagai pemandu yang membimbing siswa, siswa lebih berperan memimpin dalam pembelajaran, guru harus mampu membiarkan siswa menjadi subjek pembelajaran. Aktif berpikir, berkomunikasi dengan teman sekelas dan guru, mengamati, meneliti dan menarik kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajarinya (Mashud, 2015).

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat memiliki makna bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tujuan pemerintah Indonesia. Mencerdaskan kehidupan bangsa yang dimaksud yaitu sumber daya manusia yang cerdas. Kualitas sumber daya manusia yang cerdas diharapkan dapat mampu bersaing dengan negara-negara di seluruh dunia dan dapat menghadapi perkembangan zaman. Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal merupakan salah satu cara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang berkualitas menjadi sebuah wacana yang sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius oleh Pemerintah Indonesia, termasuk dalam orientasi tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optima

Sebagai bagian penting dari kurikulum pendidikan, pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam pengembangan siswa secara holistik. Pendidikan jasmani merupakan

bagian integral dari pendidikan holistik melalui aktivitas jasmani dengan tujuan mengembangkan individu secara organik, neuromedis, intelektual, sosial, emosional dan spiritual. (Mawarti, 2009). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakikatnya merupakan bagian dari rekonstruksi keseluruhan sistem pendidikan nasional (Jusnaedi anas, 2015). Di era globalisasi saat ini, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas pendidikan di suatu negara. Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki setiap orang. Salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah proses belajar mengajar (PBM). Oleh karena itu, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif.

Sistem pembelajaran ini memuat pengembangan perangkat pembelajaran. Ada sepuluh unsur rencana perancangan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: identifikasi masalah, analisis siswa, analisis tugas, merumuskan indikator, penyusunan instrument evaluasi, strategi pembelajaran, pemilihan media atau sumber belajar, merinci pelayanan penunjang, menyiapkan evaluasi hasil belajar dan hasil program dan melakukan kegiatan revisi perangkat pembelajaran (Hamdani, 2011). Proses pembelajaran akan berlangsung maksimal apabila telah direncanakan dengan baik yaitu dengan cara pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Proses pembelajaran pada setiap peserta didik harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu para peserta didik memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dalam proses belajar yang aktif. Proses pembelajaran merupakan suatu proses tranfer ilmu antar individu dimana dalam proses pembelajaran adanya interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik. Interaksi dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena bisa membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran

Dalam KBBI online pembelajaran dari kata ajar, belajar yang mendapat awalan pem dan akhiran an. Ajar sendiri adalah petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau (diurut). Belajar memiliki arti (1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; (2) berlatih; (3) berubah tingkat laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Pembelajaran proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (setiawan, 2012). Menurut (Aris Shoimin, 2017: 45) *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Menurut (Rusman, 2016: 202) Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut suryanto dan Asep Jihad, 2013: 142) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antarsiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran penjas. Jadi model pembelajaran kooperatif learning adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan.

Seorang guru harus memiliki kemampuan, menguasai materi, dan strategi yang baik dalam proses pembelajaran. Pendidikan merupakan proses yang harus dilalui oleh peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan jiwa sosial pada peserta didik dimana berkesinambungan dalam tiga aspek yang melekat pada manusia yaitu psikomotor, kognitif dan afektif. Seorang guru begitu penting dalam proses

pembelajaran maka dari itu seorang guru harus memiliki keterampilan dalam memilih sebuah model dalam memberikan materi sehingga tiga aspek tersebut dapat dilakukan dalam pembelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus yang mata pencahariannya adalah mengajar. Guru adalah figure di sekolah yang memiliki kemampuan atau kompetensi mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai peranan penting, karena ditangan gurulah akan ditentukan arti kegiatan pembelajaran. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1980 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan apa yang dimaksud dengan pendidikan. "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Dalam pasal yang sama dijelaskan juga bahwa " Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Giriwijoyo & Sidik (2013:78) pendidikan jasmani adalah kegiatan jasmani yang di selenggarakan untuk menjadi wahan bagi kegiatan pendidikan .

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang selalu ada dan tidak pernah ditinggalkan. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membantu peserta didik mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya yang disengaja dan terstruktur untuk mencapai tingkat kehidupan atau kemajuan yang lebih baik (Nahl Aldy Hanif, Bambang Abduljabar, 2023). Pendidikan jasmani memiliki peran vital dalam membentuk dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, serta dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani tidak hanya sebatas meningkatkan kemampuan motorik dan kebugaran fisik siswa, tetapi juga bertujuan secara holistic untuk mengembangkan kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotorik (Budi et al., 2020).

Pendidikan merupakan sebuah tuntunan di dalam kehidupan yang dapat membantu tumbuhnya anak-anak untuk menjadi manusia yang memiliki kepribadian moral dan watak yang baik sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Penyelenggaraan pembelajaran pendidikan yang berkualitas secara formal dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas telah dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia melalui peraturan perundangan tentang sistem pendidikan nasional, standar nasional pendidikan, dan sistem penjamin mutu pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah suatu proses usaha dalam mewujudkan belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam spiritual keagamaan, pengendalian, kecerdasan, akhlak mulia dan lain - lain dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek-obyek tertentu dan spesifik. Sekolah sebagai instansi peranannya jauh lebih luas dari pada sekedar tempat pendidikan. Dalam proses pembelajarannya para pendidik akan dihadapkan pada banyak masalah yang harus segera diselesaikan, diantaranya siswa kurang aktif, siswa tidak mau mendengarkan penjelasan guru, prestasi siswa yang rendah, pembelajaran yang monoton, kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas dan lain sebagainya. Berbagai masalah yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut menuntut para pendidik untuk menyelesaikan masalah tersebut. Disinilah tugas para pendidik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat menjadikan siswa bersemangat ketika mengikuti proses belajar penjasorkes.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang dipilih itu haruslah memberikan sumbangan bagi kehidupan sehari dan memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk menimbulkan sifat toleransi, ramah, baik hati, suka menolong, dan bahkan mempunyai kepribadian yang kuat ( Nurhasan, dkk 2005:2 ). Pendidikan jasmani tidak hanya meningkatkan kesehatan dan keterampilan motorik saja, tetapi utamanya adalah pembinaan mental dan watak, karakter dan perilaku manusia. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat ditentukan oleh beberapa faktor yang terlibat dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah guru, peserta didik, kurikulum, pendekatan, metode, model pembelajaran, sarana dan prasarana, penilaian yang digunakan, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif, namun lebih menekankan pada psikomotorik. Pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri (Ginancar et al., 2019). Rendahnya mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani dapat diartikan kurang efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan beberapa alternatif yaitu: kualitas guru, motivasi dan minat peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai, penilaian yang kurang tepat, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan holistik yang bertujuan untuk mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, kemampuan bernalar, kestabilan emosi, etika, pola hidup sehat, dan kemampuan menjaga kebersihan lingkungan (Raden & Lampung, 2015). Pendidikan jasmani tidak hanya berperan penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, tetapi juga mencakup perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Untuk memastikan perkembangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran taktis. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan merangsang minat siswa. Pendidikan Jasmani telah menekankan pengembangan gaya hidup sehat dan aktif secara fisik. Motivasi memainkan peran penting dalam pembelajaran peserta didik, dari perspektif yang berpusat

pada pembelajaran. Untuk memfasilitasi proses internalisasi dibutuhkan motivasi yang optimal, guru olahraga harus menyediakan peserta didik dengan dukungan sosial untuk meningkatkan pembelajaran. Penelitian untuk masa depan diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang akan membantu peserta didik untuk belajar lebih efektif di lingkungan sosial yang dikendalikan oleh guru olahraga yang memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku yang berhubungan dengan gaya hidup sehat dan aktif

Pendidikan Jasmani mempunyai peranan sangat penting dalam proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup yakni memberikan kesempatan pada anak didik untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat seorang manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Efektivitas merupakan penilaian yang dibuat mengenai pencapaian individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat pencapaian mereka dengan pencapaian yang diharapkan, semakin efektif persepsi mereka (PUTRI, 2019). Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengubah kemampuan dan kognisi siswa, sehingga siswa dapat bertransformasi dari siswa yang sulit belajar menjadi siswa yang mudah belajar (Hidayah1 et al., 2020). Efektivitas suatu program studi tidak hanya harus dilihat dari tingkat kinerja akademiknya, tetapi juga dari segi proses dan fasilitas pendukungnya. Efektivitas suatu metode pembelajaran merupakan ukuran yang berkaitan dengan keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang semakin mendapat perhatian di abad 21 untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran ini sangat bagus karena komunikasi antarsiswa secara informal membuat siswa cepat memahami suatu materi yang sedang dibahas, model tersebut memadukan konsep pembelajaran melalui proyek praktis dengan pendekatan kolaboratif dan kontekstual. Pembelajaran pendidikan jasmani yang baik adalah pembelajaran yang mengedepankan aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang sistematis.

Model yang baik tentunya model yang memberikan energi positif atau dampak positif bagi peserta didik, dampak positif dalam model pembelajaran salah satunya yaitu hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM. Pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya fokus kepada aspek psikomotor namun kognitif dan afektif pun turut berperan dalam permainan ini, sehingga metode akan menjadi penentu hasil belajar pendidikan jasmani, misalnya metode ceramah, peserta didik dituntut untuk mendengarkan namun tidak mempraktekan permainan tersebut. Sehingga harus adanya kolaborasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran sehingga peneliti berpendapat bahwa metode Coperatif Learning menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran dalam materi pendidikan jasmani.

*Cooperative learning* bisa dilakukan di semua jenjang dan satuan pendidikan, baik di SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi/ sederajat. Penerapan model ini di setiap jenjang memerlukan strategi yang baik. Di satuan jenjang SD/ sederajat perlu perhatian lebih karena tahap awal mendidik anak untuk melatih berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sejawat, di SMP dan SMA/ sederajat sangat bagus untuk melatih anak mulai berani mengeluarkan pendapat, berani tampil presentasi mengkomunikasikan hasil kelompoknya, di perguruan tinggi/ sederajat tentu sangat bagus untuk melatih bernegosiasi dan kemampuan lainnya yang sangat bermanfaat ketika mereka terjun di masyarakat maupun di lingkungan kerjanya.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan sebagai praktik pedagogis di Amerika Serikat sejak tahun 1970-an (Dyson et al., 2022). Pembelajaran kooperatif dianggap sebagai metode pengajaran yang efektif diterapkan di seluruh dunia dan telah menjadi model pedagogis yang semakin banyak digunakan dalam pendidikan (Bodsworth & Goodyear, 2017). Pembelajaran kooperatif sudah banyak digunakan dalam pendidikan Indonesia. Guru-guru menjadikan pembelajaran kooperatif ini sebagai model pembelajaran yang tepat diterapkan di sekolah-sekolah (Putra et al., 2019). Model pembelajaran ini sangat membantu pendidikan di Indonesia, karena menunjang kebijakan zonasi, siswa pandai tidak menumpuk pada satu sekolah lagi, akan tetapi menyebar ke berbagai sekolah di mana siswa tersebut bertempat tinggal. Pada pendidikan jasmani, Goodyear dan Casey (2015) menyampaikan bahwa kajian literatur tentang pembelajaran kooperatif sudah tujuh belas tahun yang lalu. Sejak saat itu telah terjadi peningkatan dalam penelitian empiris tentang berbagai aspek penggunaan pembelajaran kooperatif sebagai model pedagogis dalam praktik pendidikan jasmani (Casey & Goodyear, 2015). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil, terstruktur, heterogen untuk menguasai konten mata pelajaran dan siswa tidak hanya bertanggung jawab untuk mempelajari konten itu sendiri, tetapi juga membantu rekan-rekan dalam proses belajar mereka (Bjørke & Moen, 2020).

Selama satu dekade terakhir, peneliti sebelumnya telah terdorong untuk melakukan studi mendalam tentang pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani. Kajian-kajian tersebut dapat berupa metode empiris yang membahas intervensi pembelajaran kooperatif berkelanjutan pada motivasi siswa (Fernandez-Rio et al., 2017), merancang dan menerapkan pembelajaran kooperatif berkelanjutan (Legrain et al., 2021), investigasi terhadap keterampilan pemecahan masalah siswa, hubungan pembelajaran kooperatif dan kecerdasan emosional (Rivera-Pérez et al., 2020). Selanjutnya kajian literatur dan pemetaan yang berfokus pada pencapaian hasil belajar pendidikan jasmani (Casey & Goodyear, 2015), dan intervensi pembelajaran kooperatif pada motivasi intrinsik. Meskipun sebelumnya Bores-García et al. (2021) melakukan tinjauan sistematis mengenai penelitian pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani lima tahun terakhir (2014–2019), dan Dyson et al. (2021) melakukan tinjauan sistematis dengan topik ini di Negara Cina. Namun, belum ada yang melanjutkan tinjauan sistematis ini hingga tahun 2022 dan membahasnya khusus di Indonesia. Sehingga hal ini menjadi salah satu celah yang dapat dikembangkan sekaligus menjadi alasan mengapa pentingnya studi ini dilakukan.

Systematic literature review ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengidentifikasi optimalisasi pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan taktis. Pemahaman mendalam mengenai konsep taktis dalam konteks pembelajaran pendidikan

jasmani dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan kurikulum, desain pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian mengenai optimalisasi pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan taktis menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, melalui tinjauan literatur, diharapkan dapat mengidentifikasi bukti empiris yang mendukung atau menentang efektivitas model pembelajaran *cooperative learning* dalam konteks pendidikan jasmani. Temuan ini dapat memberikan panduan bagi praktisi pendidikan, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan kualitas jasmani di semua jenjang pendidikan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* yang merupakan suatu metode tinjauan pustaka yang terstruktur secara sistematis. *Systematic literature review* merujuk pada suatu metodologi penelitian khusus yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian-penelitian terkait yang berkaitan dengan topic focus tertentu (Lusiana & Suryani, 2018). Metode *systematic literature review* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi, menilai, dan menginterpretasikan semua penelitian yang terkait dengan topik kajian, bidang topik, atau fenomena yang menjadi fokus penelitian (Barbara Kitchenham, 2014). Penelitian ini mengikuti beberapa tahapan tinjauan sistematis yang menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*), yakni (1) identifikasi data, (2) penyaringan data, (3) penilaian kelayakan data, dan (4) inklusi data yang telah dinilai. Peneliti kemudian mencari artikel dengan menentukan data base melalui situs Google Scholar. Penelusuran pertama pada situs Google Scholar peneliti mencari dengan menggunakan kata kunci "*Model Cooperative Learning* pada Pendidikan Jasmani" menemukan 200 hasil. Namun hanya 30 artikel yang dapat diunduh dan berkaitan dengan kata kunci yang digunakan peneliti.

Tabel 1. Hasil Pencarian dalam Proses Pengumpulan Data

Data base	Key word
Google scholar	<i>Model cooperative learning</i> dalam pendidikan jasmani

Tahap berikutnya adalah tahap penyaringan (*screening*), dimana penulis mengeksklusi 200 dokumen yang tidak relevan dengan cakupan penelitian melalui hasil pencarian di Google Scholar. Beberapa diantaranya mungkin tidak dapat diakses atau diunduh. Sebagai hasilnya, ada 47 artikel yang disetujui dan dapat melanjutkan ketahap berikutnya dari penelitian. Tahap ketiga melibatkan proses kualifikasi, dimana inklusi dan eksklusi dilakukan secara manual berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Artikel yang memenuhi syarat akan melanjutkan ketahap peninjauan akhir atau dimasukkan kedalam proses peninjauan sistematis.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tipe	Inklusi	Eksklusi
Jenis Artikel	Artikel hasil penelitian	Selain artikel penelitian, yang mencakup berbagai sumber lain seperti Skripsi, Tesis, Disertasi, makalah Seminar, dan prosiding.
Bahasa	Bahasa Indonesia	Selain bahasa Indonesia
Partisipan	Siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Guru dan Pendidikan	Selain Siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Guru dan Pendidikan
Variabel Penelitian	Pendidikan Jasmani (X) <i>Model cooperative learning</i> (Y)	Selain yang berkaitan dengan Pendidikan Jasmani (X) <i>Model cooperative learning</i> (Y)
Scope Bahasan	Pendidikan Jasmani	Selain Pendidikan Jasmani
Indeks	Sinta	Non-Sinta

## HASIL

Berdasarkan *systematic literature review* yang telah dilakukan, didapatkan 7 artikel yang layak dianalisis. Artikel yang digunakan merupakan artikel yang berasal dari Indonesia. Penelitian ini tentang “Efektifitas kooperatif learning model pada pembelajaran pendidikan jasmani : *systematic literature review*”. mencari artikel melalui database yang ditunjuk khusus (yaitu Google Scholar) melalui aplikasi Harzing's Publish or Perish. Pencarian pertama peneliti menggunakan keyword “*Model Cooperative Learning* pada Pendidikan Jasmani”, dengan penetapan rentang waktu 5 tahun dari 2019-2024. Secara keseluruhan terdapat 200 artikel melalui search process, terdapat 47 artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Setelah data diseleksi berdasarkan *inclusion and exclusion criteria* yang sudah ditentukan terdapat 13 artikel jurnal yang kemudian diberi kualitas penilaian (Quality Assesment). Dari hasil Quality Assessment (QA) terdapat 7 artikel jurnal yang relevan yang kemudian dikelompokkan berdasarkan platform pengembangan dan pendekatan yang digunakan untuk menjawab research question.

Setelah melalui proses penyaringan, terdapat 7 dokumen yang lolos tahap inklusi dan eksklusi secara sistematis. Dalam tinjauan literature sistematis ini, evaluasi dilakukan terhadap data yang ditemukan dengan menjawab "Y" (ya) atau "T" (tidak) untuk setiap pertanyaan dalam standar penilaian kualitas.

- QA1. Apakah artikel pada jurnal tersebut telah terindeks SINTA 1-6?
- QA2. Apakah artikel tersebut menyebutkan masalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini?
- QA3. Apakah dalam artikel tersebut terdapat partisipan atau populasi yang berkaitan dengan siswa, guru, serta pendidikan sekolah dasar dan menengah?
- QA4. Apakah jurnal tersebut menggunakan metode penelitian yang relevan untuk mengungkap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan *model cooperative learning*?

Dalam setiap paper, akan diberi nilai jawaban untuk setiap pertanyaan di atas, diberikan di bawah ini:

Y (ya): Untuk pernyataan artikel tersebut menyebutkan masalah penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan apakah terdapat partisipan/populasi yang berkaitan dengan siswa, guru, serta pendidikan sekolah dasar dan menengah, serta apakah jurnal tersebut menggunakan metode penelitian yang relevan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan *model cooperative learning* serta terindeks sinta 1-6.

T (tidak): Untuk pernyataan artikel tersebut tidak sesuai dengan pertanyaan yang di lampirkan.

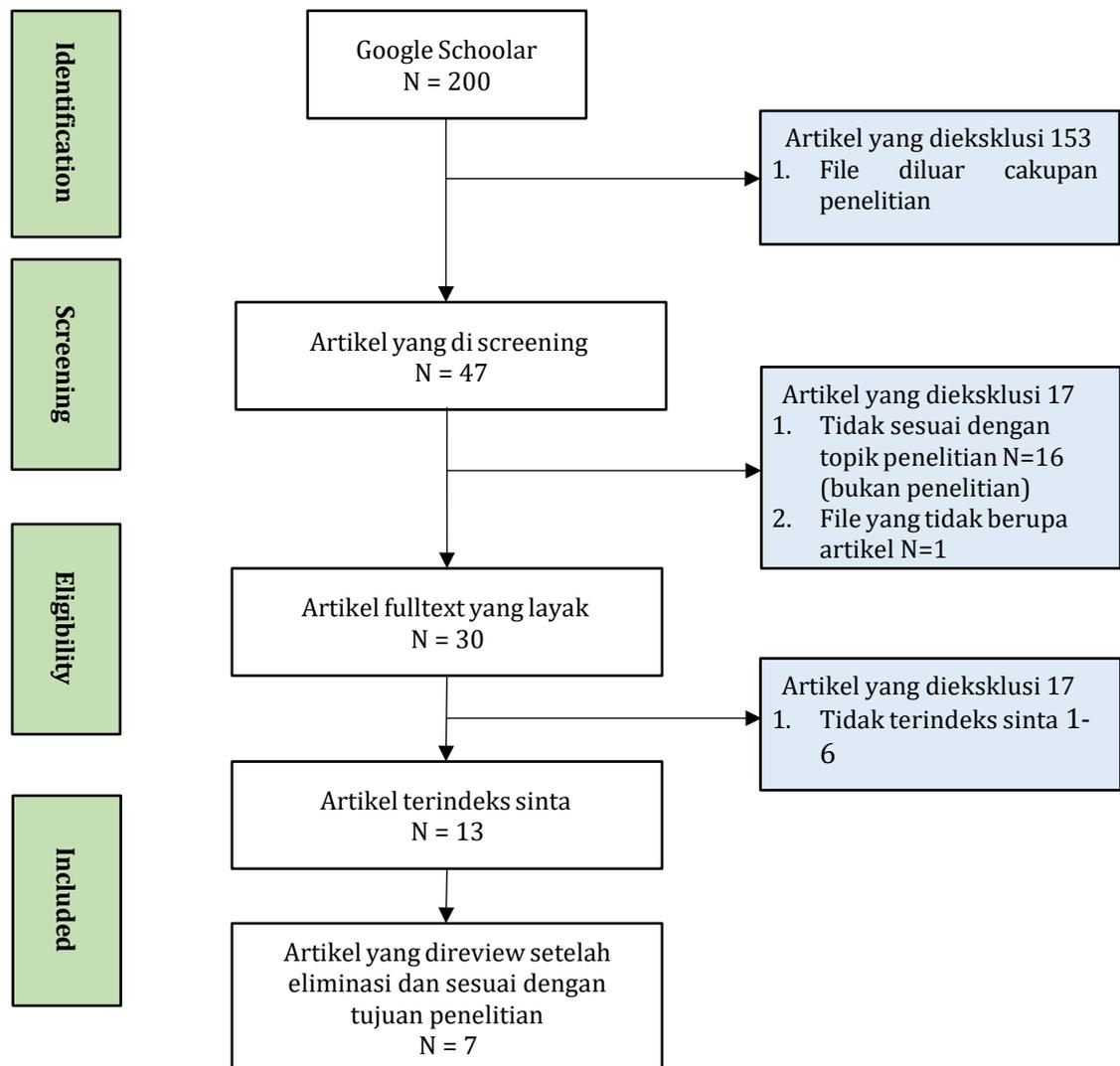
No	Penulis	Judul	Tahun	Q 1	Q 2	Q 3	Q 4	Hasil
1	Luqman	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa	2019	Y	Y	Y	Y	Y
2	Doni Pratama	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli	2023	Y	T	Y	Y	Y
3	Ghana Firsta	Peningkatan Pembelajaran Teknik Dasar Passing Bola Basket dengan Menggunakan Metode Kooperatif Type Student Team Achievement Division (STAD)	2023	Y	T	Y	Y	Y
4	Ali Rahman	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket	2024	Y	Y	Y	Y	Y
5	Anang Setiawan	Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif)	2020	Y	Y	Y	Y	Y
6	Novri Gazali	Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani: Tinjauan sistematis di Indonesia	2022	Y	Y	Y	Y	Y
7	Harris Alauddin	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe TGT terhadap Kerja Sama dan Hasil Belajar Lay-Up Shoot	2023	Y	Y	Y	Y	Y

Keterangan Simbol:

V: Jurnal atau data yang digunakan dalam penelitian dipilih berdasarkan criteria seperti memiliki pertanyaan yang relevan, metode yang tepat, dan informasi seperti populasi yang dijelaskan secara memadai. Artikel yang dipilih juga memiliki indeks sitasi antara 1 hingga 6. Pemilihan data didasarkan pada criteria tersebut untuk memastikan relevansi dan kualitas yang memadai.

- X: Penelitian tidak menggunakan jurnal atau data tertentu karena artikel-artikel tersebut tidak memenuhi kriteria yang diperlukan. Artikel-artikel tersebut tidak memberikan informasi yang memadai tentang artikel, pertanyaan penelitian, populasi yang diteliti, metode penelitian yang digunakan, atau pemilihan data. Selain itu, artikel-artikel tersebut tidak terindeks antara 1 hingga 6..

Pada tahap *quality assessment* (penilaian kualitas) termasuk dalam tahapan kelayakan, terdapat 13 dokumen yang dihapus karena tidak memenuhi criteria inklusi terkait indeks sitasi. Dari hasil penilaian kualitas, terdapat 7 artikel akhir yang sesuai dengan criteria inklusi yang telah ditetapkan oleh penulis. Dalam penelitian systematic literature review, artikel jurnal yang terkumpul dipilih menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*), yang direpresentasikan dalam diagram alir PRISMA yang memandu penelitian ini.



Gambar 1. Flow Chart PRISMA

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil eksklusi, inklusi, dan analisis data, muncul satu tema pembahasan dari 7 artikel final yang dianalisis secara tematik, yaitu “Efektifitas Kooperatif Learning Model Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani”. Melalui analisis *systematic literature review*, tema ini menjadi fokus utama untuk memahami dan mengeksplorasi potensi penelitian dalam bidang Pendidikan Jasmani. Artikel-artikel yang dikaji menunjukkan bahwa pendekatan *model cooperative learning* berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pendekatan ini mencakup strategi pengajaran yang lebih terarah, penekanan pada aspek taktis dalam aktivitas fisik, dan integrasi keterampilan konstruktivisme dalam kurikulum pembelajaran. Efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan *model cooperative learning* melibatkan penerapan strategi taktis dalam merancang dan mengajar materi pelajaran. Pendekatan taktis ini menekankan pada aktivitas fisik dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani (Meti & Gatot, 2018). Pendekatan ini fokus pada pengembangan keterampilan taktis siswa, yang mencakup pemahaman situasional, pengambilan keputusan cepat, dan respons yang efektif dalam aktivitas fisik. Dengan mengintegrasikan pendekatan taktis, pembelajaran Pendidikan Jasmani menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara kontekstual dalam berbagai situasi fisik.

Berbagai penelitian telah menunjukkan Efektifitas Kooperatif Learning Model Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani tercermin dalam berbagai temuan penelitian. Sebagai contohnya penelitian dari (Luqman, 2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap partisipasi belajar pendidikan jasmani siswa. Hasil penelitian pada tahap pra observasi menunjukkan rata-rata persentase 50,82%, pada siklus I tindakan I menunjukkan rata-rata persentase 60,94%, pada siklus I tindakan II rata-rata persentase 66,02%, pada siklus II tindakan I menunjukkan rata-rata persentase 70,97%, pada siklus II tindakan II terdapat peningkatan yang signifikan dan sudah mencapai kriteria ketentuan maksimal terhadap partisipasi belajar siswa dengan rata-rata persentase 83,06%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament pada mata pelajaran pendidikan jasmani dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas 5 di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Bandung.

Studi penelitian yang dilakukan oleh Doni Pratama (2023) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli. Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam penelitian ini yang dilaksanakan dengan dua siklus di mana tiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dan kedua dilakukan pemberian materi dan pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar sesuai dengan format assesmen. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan jasmani universitas Tanjungpura yang berjumlah 58 orang. Data awal sebelum mengambil tindakan siklus I dan siklus II yaitu, jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 30 orang. Hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata 68,9%; daya serap 69,6% dan ketuntasan klasikalnya 68% dimana jumlah mahasiswa yang tuntas adalah 40 mahasiswa (68,9%). Hasil belajar mahasiswa pada siklus II dengan nilai rata-rata

86,2%, daya serap 83,2% dan ketuntasan klasikalnya 80,9% di mana jumlah mahasiswa yang tuntas sebanyak 50 orang mahasiswa (86,2%).

Penelitian lain oleh Ghana Firsta (2023) dengan judul Peningkatan Pembelajaran Teknik Dasar Passing Bola Basket dengan Menggunakan Metode Kooperatif Type Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode Kooperatif Type Student Team pada Tim Bola Basket SMPN 5 Pontianak. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran ansambel interaksi gaya STAD mempunyai pengaruh yang signifikan. dampak terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar passing bola basket siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani hendaknya mengadopsi model pembelajaran kolaboratif gaya STAD karena terbukti memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian oleh Ali Rahman (2023) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan eksperimen murni, desain penelitian randomized control group pretest-posttest. Instrumen penelitian adalah tes pengetahuan dan keterampilan. Penentuan sampel menggunakan cluster random sampling mengambil 2 kelas yaitu kelas VIII-D sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-E sebagai kelas kontrol. Dari hasil uji nonparametrik pada uji wilcoxon kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan. Dari hasil uji mann-whitney terdapat perbedaan hasil belajar tes pengetahuan dan keterampilan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada hasil uji N-gain dapat dilihat peningkatan pada kelas eksperimen baik tes pengetahuan atau keterampilan adalah 17.56% dan 17.48%. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan yang didapat pada tes pengetahuan diperoleh 7.52% dan keterampilan 5.95%. Disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) terhadap hasil belajar dribble bola basket.

Pendekatan *model cooperative learning* efektif dalam penerapan pendidikan jasmani sesuai penelitian yang dilakukan oleh Anang Setiawan (2020) dengan judul Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif). Menurut Anang Setiawan bahwa tingkat keterampilan motorik siswa Sekolah Dasar bisa dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengalaman gerak, lingkungan, serta fasilitas untuk pembelajaran sehingga berdampak pula terhadap hasil belajarnya. Metode Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain Pre-Experimental. Keterampilan motorik siswa diukur menggunakan Johnson Fundamental Skills Test, sedangkan rangkaian gerak senam lantai untuk siswa Sekolah Dasar kelas V digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi senam lantai, kelompok siswa dengan strategi STAD mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok strategi Jigsaw. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif strategi STAD kepada siswa dengan keterampilan motorik tinggi memberikan pengaruh yang lebih baik daripada strategi Jigsaw terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga materi pembelajaran senam lantai.

Penelitian lebih lanjut terbukti pada penelitian dari Novri Gazali (2022) dengan judul penelitian Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani: Tinjauan sistematis di

Indonesia. Hasil menunjukkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian pembelajaran kooperatif di Indonesia beragam yaitu; kuantitatif, penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif), dan pengembangan. Rata-rata pada penelitian menggunakan kuesioner dan wawancara dalam pengambilan data. Penelitian pembelajaran kooperatif di Indonesia juga dibagi dalam tiga kelompok, (i) model pembelajaran kooperatif berbasis kearifan lokal dan kartu keterampilan dasar (FS), (ii) model pembelajaran kooperatif tipe TGT, STAD, dan Jigsaw dalam olahraga dan pembelajaran online, (iii) model pembelajaran kooperatif dalam menanamkan rasa percaya diri, kerjasama dan nilai moral. Beberapa keterbatasan yang melekat dalam tinjauan telah dicatat, dan perlu terus dilakukan kajian ini lebih lanjut secara global dengan tinjauan literatur atau studi pemetaan (bibliometric dan scientometric), dan perlu juga dilakukan tentang penerapan pembelajaran kooperatif dan dampaknya, karena dalam masyarakat saat ini, unsur-unsur seperti hubungan sosial, dialog, dan rasa hormat, serta aktivitas fisik dan olahraga, sangat penting.

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh harris Alauddin dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TGT terhadap Kerja Sama dan Hasil Belajar Lay-Up Shoot. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *Non- Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kerja sama dan hasil belajar lay-up shoot pada peserta didik.

Pembahasan hasil penelitian ini secara menyeluruh menunjukkan bahwa penggunaan *model cooperative learning* pada pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi siswa, tingkat kebugaran jasmani, kemampuan motorik, dan pemahaman mereka terhadap berbagai materi dalam Pendidikan Jasmani. *Model cooperative learning* mendorong partisipasi aktif siswa, membangkitkan keterlibatan kognitif mereka, serta meningkatkan keterampilan dalam berbagai kegiatan fisik. Hal ini menegaskan bahwa *model cooperative learning* menjadi pilihan yang efektif dalam konteks pembelajaran Pendidikan Jasmani. Artikel-artikel yang dianalisis menyediakan bukti empiris yang kuat dan temuan yang konkret, yang mendukung konsep optimalisasi pembelajaran melalui *model cooperative learning*. Oleh karena itu, temuan ini memiliki nilai penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Jasmani dan memberikan panduan yang praktis bagi pengajar dalam menerapkan *model cooperative learning* dalam proses pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis tematik terhadap 7 artikel penelitian yang mengusung satu tema pembahasan yaitu, tentang efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui pendekatan *model cooperative learning*. Melalui eksplorasi berbagai artikel, temuan-temuan penelitian menggambarkan bahwa *model cooperative learning* memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Jasmani. Beberapa temuan kunci dari penelitian-penelitian tersebut melibatkan penerapan *model cooperative learning* dalam materi-materi spesifik, seperti budaya hidup sehat, pencak silat, bola tangan, bola basket, futsal, dan aktivitas permainan olahraga lainnya. Penelitian juga menunjukkan bahwa *model cooperative learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa, motivasi belajar, kebugaran jasmani, kemampuan motorik, dan keterampilan bermain

olahraga, sehingga *model cooperative learning* terbukti dapat mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan jasmani. *Model cooperative learning* membawa dampak positif, terbukti dari hasil penelitian yang mencatat peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pemahaman materi maupun keterampilan olahraga. Metode pengajaran yang lebih terarah, penekanan pada aspek konstruktivisme, dan integrasi keterampilan dalam kurikulum pembelajaran menjadi faktor kunci yang menyumbang pada efektivitas pendekatan ini. Secara keseluruhan, kesimpulan dari analisis tematik ini menunjukkan bahwa *model cooperative learning* memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implikasinya mencakup kontribusi positif terhadap perkembangan siswa dalam berbagai aspek, seperti peningkatan keterampilan motorik, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap materi olahraga. Temuan ini memberikan panduan praktis bagi para pengajar dan memberikan kontribusi berharga dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Jasmani. Sehingga, kesimpulan ini menegaskan urgensi dan relevansi pendekatan taktis dalam menghadapi tantangan dan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan fisik dan kesehatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, Harris & Priambodo, Anung. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe TGT terhadap Kerja Sama dan Hasil Belajar Lay-Up Shoot. *JURNAL BASICEDU*. 7 (3), 1893 – 1899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5828>
- Bjørke, L., & Moen, K. M. (2020). Cooperative learning in physical education: a study of students' learning journey over 24 lessons. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(6), 600–612. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1761955>
- Bodsworth, H., & Goodyear, V. A. (2017). Barriers and facilitators to using digital technologies in the Cooperative Learning model in physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(6), 563–579. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1294672>
- Bores-García, D., Hortiguera-Alcala, D., Fernandez-Rio, F. J., Gonzalez-Calvo, G., & BarbaMartín, R. (2021). Research on Cooperative Learning in Physical Education: Systematic Review of the Last Five Years. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 92(1), 146–155. <https://doi.org/10.1080/02701367.2020.1719276>
- Casey, A., & Goodyear, V. A. (2015). Can Cooperative Learning Achieve the Four Learning Outcomes of Physical Education? A Review of Literature. *Quest*, 67(1), 56–72. <https://doi.org/10.1080/00336297.2014.984733>
- Dyson, B., Shen, Y., Xiong, W., & Dang, L. (2021). How Cooperative Learning Is Conceptualized and Implemented in Chinese Physical Education: A Systematic Review of Literature. *ECNU Review of Education*. <https://doi.org/10.1177/20965311211006721>
- Dyson, B., Shen, Y., Xiong, W., & Dang, L. (2022). How Cooperative Learning Is Conceptualized and Implemented in Chinese Physical Education: A Systematic Review of Literature. *ECNU Review of Education*, 5(1), 185–206. <https://doi.org/10.1177/20965311211006721>
- Fernandez-Rio, J., Sanz, N., Fernandez-Cando, J., & Santos, L. (2017). Impact of a sustained Cooperative Learning intervention on student motivation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 22(1), 89–105. <https://doi.org/10.1080/17408989.2015.1123238>

- Firsta, Ghana. (2023). Peningkatan Pembelajaran Teknik Dasar Passing Bola Basket dengan Menggunakan Metode Kooperatif Type Student Team Achievement Division (STAD). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. Volume 3 Nomor 5, 2026-2033
- Gazali, Novri. Setiawan, Edi. Hafezad, Khairul. (2022). Pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani: Tinjauan sistematis di Indonesia. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 3(2), 125-136. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3\(2\).9133](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2022.vol3(2).9133)
- Ginanjar, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2019). Sports orientation during learning team or individual sports using a sport education model. *Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 377–386.
- Giriwijoyo, S. dan Sidik, D. Z. (2013). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. Bandung: PT. Rosda Karya Offset.
- Goodyear, V. A., & Casey, A. (2015). Innovation with change: developing a community of practice to help teachers move beyond the ‘honeymoon’ of pedagogical renovation. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 20(2), 186–203. <https://doi.org/10.1080/17408989.2013.817012>
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah1, A. A. F., Adawiyah2, R. Al, & Mahanani3, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19: Sosial : *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/value.v2i1.177>
- jusnaedi anas, wisnu hari. (2015). SURVEI TINGKAT KEMAJUAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN DI SMA, SMK, DAN MA NEGERI SEKABUPATEN GRESIK. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Legrain, P., Becerra-Labrador, T., Lafont, L., & Escalie , G. (2021). Designing and implementing a sustainable cooperative learning in physical education: A preservice teachers’ socialization issue. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su13020657>
- Luqman. & Budiana, Dian (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa. *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*. 2 (2), 86-91.
- Lusiana, & Suryani, M. (2018). Metode SLR untuk Mengidentifikasi Isu-Isu dalam Software Engineering. *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33372/stn.v3i1.347>
- Mawarti, S. (2009). Permainan Bolavoli Mini Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2), 67–72.
- Meti, S., & Gatot, D. (2018). Penerapan pendekatan taktis terhadap hasil belajar keterampilan dribbling dan controlling dalam sepak bola. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 06(2016), 60–64.
- Nurhasan. Dkk. 2005. *Petunjuk praktis pendidikan jasmani*. Surabaya: Unesa university press
- Pranata, Doni. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Bola Voli. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(2), 1-11. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Putra, M. T. F., Arianti, A., & Elbadiansyah, E. (2019). Analisis Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Tepat Guna Pada Daerah 3T (Terdepan, Terpencil dan Tertinggal). *Sebatik*, 23(2), 317–323. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.776>
- PUTRI, U. H. (2019). Ummul Hanifah Putri (18002028).
- Raden, I., & Lampung, I. (2015). Pendidikan jasmani dalam membentuk etika, moral, dan karakter. 2(4), 302–315.
- Rahman, Ali. Lorry, Dwi. Cahyo, Dwi. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Dribble Bola Basket. *Journal of Education Research*, 5 (3), 3800-3808.
- Rivera-Perez, S., Leon-Del-barco, B., Fernandez-Rio, J., Gonzalez-Bernal, J. J., & Gallego, D. I. (2020). Linking cooperative learning and emotional intelligence in physical education: Transition across school stages. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145090>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Anang. Yudiana, Yunyun. Ugelta, Surdianiaty. (2020). Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga Siswa Sekolah Dasar: Pengaruh Keterampilan Motorik (Tinggi) dan Model Pembelajaran (Kooperatif) . *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*. 3 (2), 59-65. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24513>
- Setiawan, E. (2012). *Desain Relasi Efektif Guru dan Murid*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Shoimin, Aris. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Suryanto dan Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.